



PENGARUH GAYA HIDUP SERTA LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI Z PADA MASA PANDEMI (STUDI KASUS MAHASISWA/I MANAJEMEN BISNIS SYARIAH, UIN RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2019)

¹Tiana Funky, ²Tiara Puspita Sari, ³Vicky F Sanjaya*

^{1,2,3}) Manajemen Bisnis Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
E-mail: tianafunky07@gmail.com¹, tiarapuspitasari963@gmail.com², vicky@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya hidup serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pembagian kuesioner kepada mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019. Sempel dari penelitian berjumlah 53 sampel. Semua hipotesis yang diajukan terdukung yaitu gaya hidup berpengaruh positif dengan nilai original sampel (0.747) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi Z dengan nilai P-value ($0.000 < 0.05$) diwakili oleh indikator aktivitas, dan opini. Menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif generasi Z. Sebagai mahasiswa manajemen bisnis syariah harus dapat memperhatikan kembali tentang pengetahuan literasi keuangan karena pengetahuan literasi keuangan yang baik akan menyelamatkan mahasiswa dari perilaku konsumtif. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif serta signifikan dengan nilai original sampel (-0.316) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi Z dengan nilai P-value ($0.036 < 0.05$) diwakili oleh indikator pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, asuransi, dan investasi. Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi keuangan maka semakin rendah pula perilaku konsumtif generasi Z.

Kata kunci: gaya hidup, literasi keuangan, mahasiswa, generasi Z, pandemi, UIN Raden Intan Lampung, Manajemen Bisnis Syariah

PENDAHULUAN

Universitas ialah jenjang pendidikan tertinggi setelah Sekolah Menengah Atas. Di Universitas pemikiran seorang pelajar atau yang sering disebut Mahasiswa akan diuji dan dilatih untuk dapat berfikir secara rasional dan positif. Dengan pengujian dan pelatihan ini seorang mahasiswa diharapkan dapat menjalani hidup secara teratur dan efisien. Pada dasarnya gambaran gaya hidup seorang mahasiswa adalah sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta mengisi keseharian mereka dengan berbagai macam kegiatan positif yang akan memiliki orientasi menuju masa depan, sebagai manusia yang bermanfaat dan berpikir secara rasional yaitu dengan mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta tidak tergoa akan pengaruh yang berkembang baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Saat ini, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Diberlakukannya kuliah secara daring menyebabkan aktivitas belajar mengajar menjadi terkendala. Tidak terkecuali mahasiswa pada program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS). Masalah yang sedang mereka hadapi saat ini seperti terdapat mahasiswa yang masih mengabaikan pengelolaan keuangan dengan baik. Padahal pada saat situasi pandemi saat ini masyarakat tak terkecuali mahasiswa harus mempunyai keahlian pengelolaan keuangan yang baik. Uang bulanan yang berkurang di tengah pandemi Covid-19 ini mengharuskan mahasiswa berhemat dan cerdas dalam melakukan pengelolaan keuangan agar semua kebutuhan dapat terpenuhi. Untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik diperlukan edukasi tentang literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk pemahaman serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Masalah selanjutnya yaitu, mahasiswa lebih suka mementingkan kegiatan belanja dan gaya hidup tinggi. Gaya hidup adalah kebiasaan hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Pada dasarnya gaya hidup adalah cara seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup masa kini merupakan perubahan trend dari masa kemasa dan setiap orang secara perlahan akan mengikuti perubahan tersebut.

Bertepatan pada masa modern ini, dunia teknologi dan internet semakin meningkat yang kini banyak dikuasai oleh generasi Z. Sebagian dari generasi Z dihimpun oleh mahasiswa-mahasiswa yang lahir di pertengahan tahun 1995-2009. Menurut Kazia Laturette, Luky Patricia

Widianingsih, Lucky Subandi (2021) Generasi Z memiliki prinsip YOLO (*You only live once*) yaitu menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan generasi Z untuk liburan dari pada menyisihkan uang untuk masa depan. Generasi ini sangat gemar melakukan pembelian secara online dan sering berkomunikasi dengan semua kelompok, terutama melalui jaringan sosial seperti Facebook, Twitter, Line, WhatsApp, Telegram, Tik-tok, Instagram, Messenger dan lain sebagainya. Sedangkan media sosial banyak digunakan oleh artis, *influencer*, dan *public figure* untuk kepentingan pekerjaan, promosi, serta memamerkan gaya hidup yang mewah dan secara tidak langsung ikut mempopulerkan dan mengenalkan produk kepada generasi Z sehingga semakin membuat generasi Z mudah memperoleh informasi mengenai mode gaya yang sedang viral belakangan ini. Hal ini secara langsung akan membentuk kebiasaan generasi Z dalam aspek gaya hidup mulai dari kebutuhan sekunder, primer dan tersier, serta timbulnya rasa gengsi yang tinggi jika tidak ikut membeli dan mengikuti trend. Jika kebutuhan ini bisa dikendalikan, maka akan menimbulkan perilaku konsumsi. Sebaliknya, jika tidak bisa dikendalikan akan menimbulkan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif pada umumnya merujuk pada seseorang atau kelompok yang menjalankan proses konsumsi terhadap sebuah produk, jasa, brand atau perusahaan serta pemanfaatan nilai uang berlebihan secara sadar maupun tanpa sadar dan akan berkelanjutan.

Mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung rata-rata telah memperoleh pembelajaran terkait pengelolaan keuangan dari mata kuliah seperti akuntansi manajemen, manajemen investasi, analisis laporan keuangan, manajemen keuangan dan anggaran, yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan pribadi serta mengelola secara bijaksana. Namun yang disayangkan kini mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diajarkan, sehingga menyepelekan tentang pentingnya literasi keuangan agar tidak berperilaku konsumtif. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) 2019, tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi Z termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah, karena di bawah 60%. Dan tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa pengetahuan akan tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi masih kurang memadai.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustio Adhi Sisputro (2017) dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra”, yang hanya menggunakan satu variabel saja untuk mengetahui pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Terlebih pada masa pandemi saat ini perilaku konsumtif masih sangat mengkhawatirkan, maka peneliti menambahkan variabel literasi keuangan yang dapat mempengaruhi ataupun menjadikan solusi agar tidak berperilaku konsumtif. Sehingga peneliti menarik suatu pembahasan yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi” (studi kasus mahasiswa/i Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019)

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada masa pandemi

Menurut Nugroho (2018) dalam buku Perilaku Konsumen, gaya hidup merupakan cara hidup seseorang yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), sesuatu yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan/minat) dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitarnya (pendapat/opini).

Gaya hidup mengukur aktivitas, minat dan opini manusia dalam hal :

- Sering berkumpul dengan teman-teman di café.
- Gemar mengoleksi barang yang sedang trend saat ini.
- Merasa tampil keren jika bisa mengikuti trend

Dalam perspektif pemasaran, dapat dilihat bahwa konsumen yang memiliki gaya hidup yang sama akan mengelompokkan dirinya ke dalam satu kelompok berdasarkan apa yang mereka minati untuk menghabiskan waktu senggang, serta bagaimana mereka membelanjakan uangnya.

Pada masa pandemi saat ini mahasiswa generasi Z terancam berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif tersebut dikarenakan gaya hidup yang berlebihan tanpa berfikir rasional. Berbagai hasil penelitian tentang gaya hidup tentunya sudah banyak dilakukan dengan berbagai macam kebiasaan dan hasil di dalamnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mario Ferdy Pradana (2017) hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif secara umum mempunyai aspek yang dominan secara berurutan pada aspek

aktivitas, minat dan opini. Hal tersebut didukung oleh Angra Melina, M.Pd.E, Saftia Wulandari (2018) menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Menjelaskan pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 0,899%. Artinya semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMA dan MA di wilayah kota Batu oleh Risnawati, Sri Umi Mintarti W, Cipto Wardoyo (2018) menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Akan tetapi, Sri Astuti Setianingsih (2018) memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Lebih lanjut, Andriani H. Latief (2017) menunjukan hasil analisis data bahwa Gaya Hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Berdasarkan uji T terhitung sebesar 29.452 menunjukkan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 4.222. Maka hitung sebesar 9,146 lebih besar dari t tabel $9,146 > 4,222$. Dengan berbagai hasil penelitian tersebut penulis mempunyai hipotesis yaitu:

H1: Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pande

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan keuangan agar kondisi keuangan pribadi dapat dipergunakan sebaik mungkin, literasi keuangan dapat dilihat dari cara mengetahui tentang :

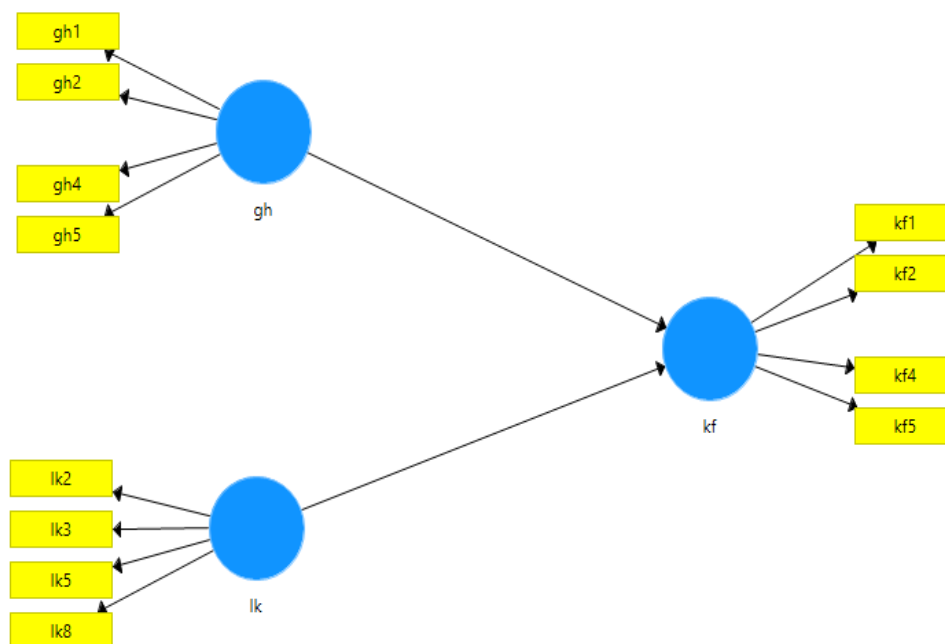
- Pengeluaran dan pemasukan keuangan pribadi
- Manfaat menabung
- Jenis-jenis pinjaman
- Jenis-jenis asuransi
- Jenis-jenis saham, investasi jangka panjang, dan risiko yang ada pada saat berinvestasi.

Tingkat pengetahuan literasi keuangan mahasiswa generasi Z pada saat ini masih sangat rendah padahal untuk mengurangi perilaku konsumtif yaitu harus meningkatkan dan mengerti tentang pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan. Oleh karena itu individu yang kurang pemahaman terhadap literasi keuangan untuk keuangan pribadinya terkadang cenderung berperilaku konsumtif.

Akan tetapi hasil penelitian Muh. Ibnu Iqbal dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado” menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perilaku konsumtif mahasiswa atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel Literasi Keuangan (X) terhadap variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y).

Namun kesimpulan tersebut dibantah oleh Anisa Nur Fauzia dan Nurdin (2019) dengan penelitian yang berjudul “*The Influence of Financial Literacy on Consumptive Behavior*” menyatakan besarnya pengaruh Literasi keuangan secara parsial signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar 38,9% yang berarti bahwa variabel literasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap variabel perilaku konsumtif. Serta didukung oleh Delyana Rahmawaty Pulungan, Hastina Febriaty (2018) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan Rudi Yanto Batara Silalahi, Khazanah Ilmu Berazam (2020) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif ($\text{sig } 0,014 < 0,05$). Ighfa Fahira Yudasella, Astrie Krisnawati (2019) menambahkan melalui uji regresi linier sederhana diperoleh $Y' = 59.408 - 0,383X$ yang berarti setiap kenaikan 1 tingkat literasi keuangan akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,383 kali. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,966$ dan hasil t_{hitung} sebesar -8.681. Karena berada di area pengaruh negatif, maka kriteria pengujian menggunakan $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-8.681 < -1,966$) yang dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Apabila literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif menurun. Dengan berbagai hasil penelitian tersebut penulis mempunyai hipotesis yaitu:

H2: Terdapat Pengaruh Negatif Dan Signifikan Antara Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Hasil dari penelitian ini berupa perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel yang disurvei dengan instrumen kuesioner. Level penelitian ini adalah individu dengan karakteristik mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan manajemen bisnis syariah, UIN Raden Intan Lampung, angkatan 2019 (semester 5). Penelitian ini berjumlah 57 responden, namun setelah diseleksi kembali, 4 responden gugur dalam penyeleksian. Sehingga kini hanya tersisa 53 responden dengan jumlah 38 (71,6 %) mahasiswa perempuan dan 15 (28,4 %) mahasiswa laki-laki. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai masing-masing indikator pada variabel di factor loading pada item kuesioner. Pengujian reliabilitas dengan melihat nilai factor loading di atas >0.6 sehingga dikatakan valid, Iman Ghozali (2014). Serta butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari

0.05 dan 0.01. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan alat Statistic Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) versi 3.

Dengan operasional variable sebagai berikut :

Variable	Indikator	Definisi
Gaya hidup	1. Aktivitas 2. Minat 3. opini	1. Bagaimana mereka menghabiskan waktunya 2. Minat apa yang mereka anggap penting di sekitarnya 3. Pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap orang lain.
Literasi keuangan	1. keuangan pribadi 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. investasi	1. Mengetahui tentang pengetahuan dasar keuangan pribadi 2. Mengetahui tentang manfaat menabung dan jenis pinjaman 3. Mengetahui tentang manfaat asuransi dan jenis-jenis asuransi 4. Jenis-jenis saham, investasi jangka panjang, dan risiko yang ada pada saat berinvestasi.
Perilaku konsumtif	1. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi 2. Simbol status sosial	1. lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan. 2. menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya.

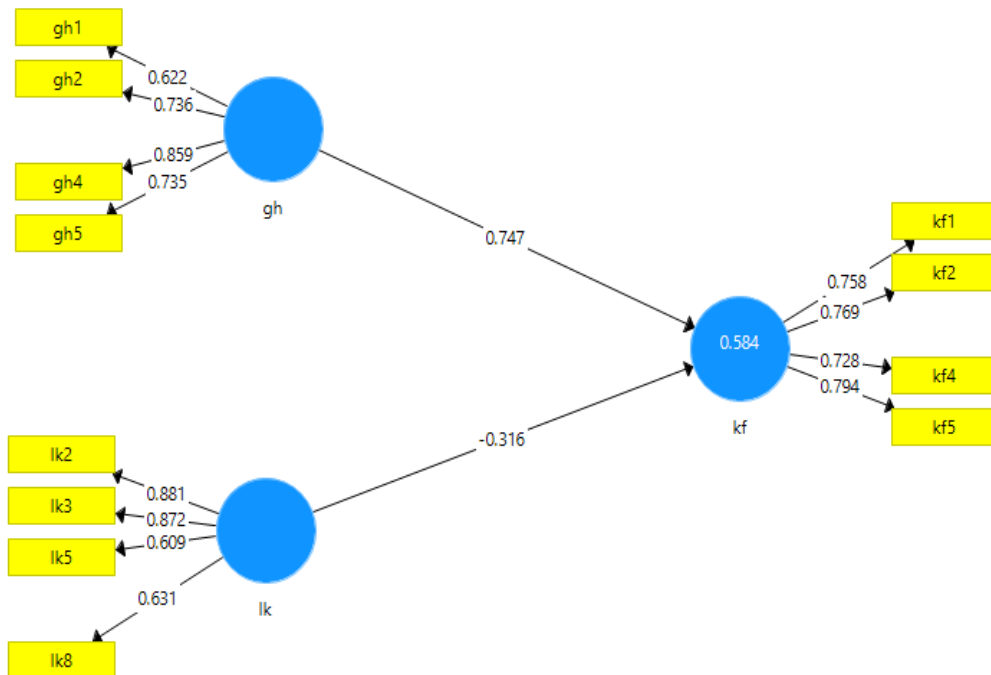
	3. Membeli produk atas pertimbangan harga mahal dianggap prestis.	3. Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri yang lebih tinggi
--	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan memiliki beberapa hasil yaitu terdapat beberapa item kuesioner yang gugur karena tidak memenuhi batas standar Factor Loading. Pada konstruk gaya hidup (GH) terdapat 1 item yang gugur. Kemudian pada konstruk literasi keuangan (LK) tersisa 4 dari 9 item. Sedangkan pada konstruk konsumtif (KF) 1 item yang gugur. Selanjutnya dilakukan pengujian ulang terhadap validitas sehingga didapat semua nilai item indicator berada di atas standar nilai factor loading di atas >0.6 sehingga dikatakan valid imam ghozali (2014). Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan 0.01. Dan inner model test untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase yang dipengaruhi variabel konsumtif (Y) oleh gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) dengan nilai R Square variabel konsumtif adalah sebesar $0,572 = 57,2 \%$. Sehingga variabel konsumtif (Y) dipengaruhi sebesar $57,2 \%$ oleh variabel gaya hidup (X1) serta variabel literasi keuangan (X2). Dan $42,8 \%$ di pengaruhi indikator lain yang telah gugur pada saat pengujian nilai validitas dan reliabilitas.

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Inner Model Test



Keterangan

GH : Gaya Hidup

LK : Literasi Keuangan

KF : Konsumtif

Hasil uji validitas

UJI VALIDITAS			
ITEM	GH	LK	KF
gh1	0.622		
gh2	0.736		
gh3	0.895		
gh4	0.735		
lk2		0.881	
lk3		0.872	
lk5		0.609	
lk8		0.631	
kf1			0.758
kf2			0.769
kf4			0.728
kf5			0.794

Hasil Uji Reliabilitas

UJI RELIABITAS				
Item	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliabilitas	Average Variance Extracted (AVE)
	0.725	0.741	0.829	0.551
	0.761	0.764	0.848	0.582
	0.791	0.934	0.841	0.576

Hasil Inner Model Test

Dilihat dari nilai R. Square variabel konsumtif adalah sebesar 0,572 = 57,2 %. Sehingga variabel konsumtif (Y) dipengaruhi sebesar 57,2 % oleh variabel gaya hidup (X1) serta variabel literasi keuangan (X2). Dan 42,8 % di pengaruhi indikator lain yang telah gugur pada saat pengujian nilai validitas dan reliabilitas.

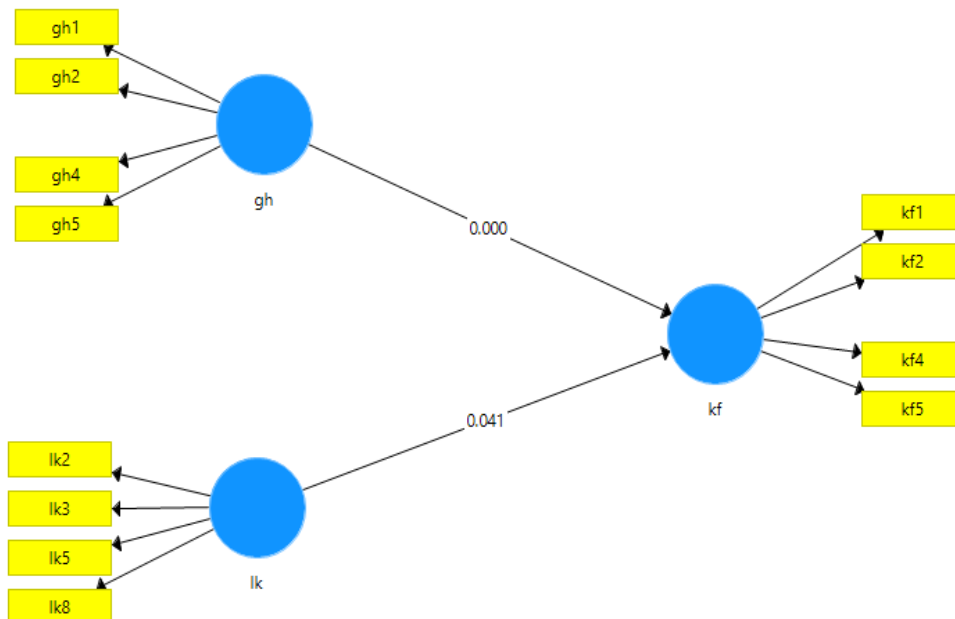
Hasil Uji Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada masa pandemi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh positif dengan nilai original sampel (0.747) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai P-value ($0.000 < 0.05$), sehingga H1 terbukti dan sejalan dengan oleh Mario Ferdy Pradana (2017) hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif secara umum mempunyai aspek yang dominan secara berurutan pada aspek aktivitas, minat dan opini. Hal tersebut didukung oleh Angra Melina, M.Pd.E, Saftia Wulandari (2018) menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Menjelaskan adapun pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 0,899%. Artinya semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi

pula perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup seseorang, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah. Sri Astuti Setianingsih (2018) memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Lebih lanjut, Andriani H. Latief (2017) menunjukkan hasil analisis data bahwa Gaya Hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

H2: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada masa pandemi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dengan nilai original sampel (-0.316) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai P-value ($0.036 < 0.05$), sehingga H2 terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anisa Nur Fauzia dan Nurdin (2019) dengan penelitian yang berjudul “*The Influence of Financial Literacy on Consumptive Behavior*” menyatakan besarnya pengaruh Literasi keuangan secara parsial signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar 38,9% yang berarti bahwa variabel literasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap variabel perilaku konsumtif. Serta didukung oleh Delyana Rahmawany Pulungan, Hastina Febriaty (2018) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan Rudi Yanto Batara Silalahi, Khazanah Ilmu Berazam (2020) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif ($\text{sig } 0,014 < 0,05$). Ighfa Fahira Yudasella, Astrie Krisnawati (2019) menambahkan melalui uji regresi linier sederhana diperoleh $Y' = 59.408 - 0,383X$ yang berarti setiap kenaikan 1 tingkat literasi keuangan akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,383 kali. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,966$ dan hasil t_{hitung} sebesar -8.681. Karena berada di area pengaruh negatif, maka kriteria pengujian menggunakan $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-8.681 < -1,966$) yang dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Apabila literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif menurun.



KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa generasi Z pada masa pandemi (studi kasus mahasiswa/i Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019) dengan 53 sampel yang jumlah 38 (71,6 %) mahasiswa perempuan dan 15 (28,4 %) mahasiswa laki-laki. Analisis data dibantu dengan menggunakan PLS (Partial Least Square) yang berfungsi untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang diteliti, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai R.Square variabel konsumtif sebesar $0,572 = 57,2 \%$. Sehingga variabel konsumtif (Y) dipengaruhi sebesar 57,2 % oleh variabel gaya hidup (X1) serta variabel literasi keuangan (X2).
2. Pada masa pandemi saat ini mahasiswa generasi Z terancam berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif tersebut dikarenakan gaya hidup yang berlebihan tanpa berfikir rasional. Dengan hasil pengujian sampel terdapat pengaruh positif dengan nilai original sampel (0.747) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai P-value ($0.000 < 0.05$) dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z (studi kasus Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019). Diwakili oleh indikator aktivitas, minat dan opini. Semakin tinggi gaya hidup, maka

semakin tinggi pula perilaku konsumtif generasi Z. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah gaya hidup seseorang, maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif generasi Z.

3. Tingkat pengetahuan literasi keuangan mahasiswa generasi Z pada saat ini masih sangat rendah padahal untuk mengurangi perilaku konsumtif yaitu harus meningkatkan dan mengerti tentang pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan. Oleh karena itu individu yang kurang pahaman terhadap literasi keuangan untuk keuangan pribadinya terkadang cenderung berperilaku konsumtif. Dengan hasil pengujian sampel terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z (studi kasus Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019). Diwakili oleh indikator pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, asuransi, dan investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif generasi Z. Begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan pengelolaan literasi keuangan maka semakin tinggi tingkat konsumtif generasi Z.

Sebagai mahasiswa di generasi Z pada masa pandemi saat ini ada baiknya untuk bersikap rasional yaitu dengan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan dalam mengambil keputusan dan tidak tergoda akan pengaruh yang berkembang baik di dalam kampus maupun di luar kampus serta pengaruh dari social media agar tidak terpengaruh dan mengikuti pola gaya hidup berlebihan sehingga dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang tinggi. Sebagai mahasiswa manajemen bisnis syariah harus dapat memperhatikan kembali tentang pengetahuan literasi keuangan karena pengetahuan literasi keuangan yang baik akan menyelamatkan mahasiswa dari perilaku konsumtif.

Untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan jumlah responden yang terbatas diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden agar dapat menghasilkan penelitian yang maksimal dan dapat melanjutkan kembali penelitian ini dengan melakukan uji banding terhadap dua universitas yang berbeda agar dapat mengetahui pengaruh gaya hidup dan pengetahuan literasi keuangan di setiap universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. Imam. (2014). *Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial LeasSquare (PLS) Edisi 4*. Semarang: Badan penertbit Universitas Diponogoro.
- Nugroho J. Setiadi. (2008). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group. h.148.
- Sisputro, A. A. (2017). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS [Universitas Ciputra]*. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1283>
- A. Fauzia, Nurdin. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Iqbal, M. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (iain) manado. *SKIRPSI Mahasiswa IAIN Madano*. (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.iain-madano.ac.id/20/>
- Faletahan, Farid. (2021). Optimalisasi Peran Agent of Change dalam Meningkatkan Literasi dan inklusi keuangan syariah. *Artikel OJK*.
- Silalahi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online. *Ejournal.Ymbz.or.Id*, 3, 191–200.
- Risnawati, Sri, Cipto. (2020). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif dimediasi oleh literasi ekonomi pada siswa. *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 430–436. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/84671.html>
- Setianingsih, S. A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007%0A>.
- M.Pd.E., A. M., & Wulandari, S. (2018). PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP YPM BANGKO. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 2597–8853.
- IRASMI. (2012). PERILAKU MAHASISWA DALAM MEMILIH JENIS MAKANAN DAN

MINUMAN DI MAKASSAR TOWN SQUARE [UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR]. *Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>

Yudasella, F. I., & Krisnawati, A. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>

Latief, Andriyani, H. (2017). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa UNG* [Universitas Negeri Gorontalo].
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/281412118/pengaruh-gaya-hidup-terhadap-perilaku-konsumtif-di-kalangan-mahasiswa-ung.html#>

<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210928/90/1447954/tingkat-literasi-keuangan-masih-rendah-ojk-pasang-target-tinggi-pada-2024> (diakses pada tanggal 03 november 2021, pukul 20:23 WIB)